

**SURVEI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA
SMP NEGERI 2 BANDAR SEI KIJANG PADA
PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S1
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh

NURUL KHAIRANI
NPM: 176610292

PEMBIMBING

Dr. OKI CANDRA, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1001108803

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021/2022**

ABSTRAK

Nurul khairani.2021: Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Smp Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar Smp Negeri 2 Bandar Seikijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa SMP Negeri 2 Bandar Seikijang yang berjumlah 129 siswa. Teknik sampel adalah *Smpling Total* dengan jumlah sampel 129 siswa. Indikator motivasi belajar belajar dalam angket terbagai menjadi 4 indikator yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar, 2) Adanya dorongandan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, 4) Adanya lingkungan yang kondusif. Jumlah pernyataan awal dirancang 52 butir pernyataan dan setelah uji validitas menjadi 38 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar pendidikan jasmani Smp Negeri 2 Bandar Seikijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* dengan rata-rata 80% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran Daring, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

Nurul Khairani. 2021. A Survei Of Motivation To Lear physical Education At 2 Seikijang City Junior High Schools On Online Learning During The Covid-19 Pandemic

The purpose of this study was to determine the motivation to learn physical education at Smp Negeri 2 Seikijang in online learning during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative. The population of this research is students of Smp Negeri 2 Bandar Seikijang amounting to 129 student. The sample technique is total sampling with a sample size of 129 student. The learning motivation indicators in the questionnaire are divided into 4 indicators, namely : 1. The desire and desire to learn 2. The need for encouragement in learning 3. The desire to be interesting in learning 4. The existence of a conducive environment. The numbers of initial statements is designed to be 52 statement items and after the validity test becomes 38 statement items. The results of this study are the motivation to learn physical education in state junior high school 2 Seikijang in online learning during the covid-19 pandemic with an average of 80% with good categories.

Keywords: *Interest,online Learning, covid-19*

KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrohiim...

Puji syukur alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena dengan rahmatnya dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani SiswaSMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19"**.

Proposal ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PENJASKESREK) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru dalam proposal ini penulis memperoleh pengalaman dalam menuang ilmu dan peroleh pada penjaskesrek dengan sebuah karya tulis.

Untuk menyelesaikan proposal ini penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis ucapkan, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

1. Bapak Dr. Oki Candra, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian proposal ini.
2. Bapak dosen penguji satu dan penguji dua Bapak Drs. Daharis.,M.Pd dan ibu Merlina Sari.,S.Pd.M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Sri Amnah S,S.Pd,M.Si selaku Dewan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
4. Ketua program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yaitu ibu Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd dan bapak Dr. Rafly Henjelito, M.Pd

sebagai skeretaris program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan arahan kepada penyusun dalam pengajuan judul usulan penelitian.

5. Seluruh pegawai / staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Trima kasi kepada kepala sekolah SMP NEGERI 2 BANDAR SEIKIJANG yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi saya ini.
7. Teristimewah kepada kedua orang tua peneliti Alm.bapak M.Yamin dan Ibu Suparti serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah membarikan dukungan yang tidak terkira baik dalam senang maupun susah. Trimakasi atas *support* dan motivasi yang luar biasa.
8. Rekan-rekan angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masi ada kekuarangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempuranaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya lainnya amin.

Pekanbaru 20 April 2021

Penulis

Nurul Khairani
NPM : 176610292

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	I
PESETUJUAN SKRIPSI	II
SURAT KETERANGAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
SURAT PERNYATAAN	VI
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	VII
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembebasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	

5.....

E. Tujuan Masalah.....

6.....

F, Manfaat penelitian.....

6.....

F. BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....

7.....

B. 1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....

7.....

a. Pengertian Penjas.....

7.....

2. Hakikat Motivasi.....

10.....

Pengertian Motivasi.....

10.....

a. Jenis-Jenis Motivasi.....

13.....

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....

16.....

c. Ciri-Ciri Orang Yang Termotivasi.....

18.....

d. Indikator Motivasi.....

19.....

3. Hakikat Pembelajaran Daring.....

20.....

a. Pengertian Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.....

20	
b. Tujuan Pembelajaran Daring	
23	
c. Manfaat Pembelajaran Daring	
24	
d. Kelemahan Pembelajaran Daring	
28	
e. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring	
29	
B. Kerangka Berfikir	
31	
C. Hipotesis	
32	
BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN	
A. Jenis Penelitian	
33	
B. Populasi Dan Sampel	
34	
C. Definisi Operasional	
36	
D. Teknik Pengumpulan Data	
36	
E. Instrumen Penelitian	
37	
F. Teknik Analisis Data	

39.....

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskriptif Data.....

41.....

B.Analisis Data.....

50.....

C. Pembahasan.....

51.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....

54.....

B. Saran

54.....

DAFTAR PUSTAKA.....

57.....

LAMPIRAN.....

58.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Aplikasi Daring.....

30

Tabel 2. Jumlah Subjek/Objek Populasi..... 34

Tabel 3. Pengukuran Skala Guttman.....	38
Tabel 4. Kisi-kisi Indikator Variabel.....	39
Tabel 4. Standart Prosentase Penilaian Hasil Pembelajaran Daring.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	60
Lampiran 2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket.....	61
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	64
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Angket Penelitian.....	68
Lampiran 5. Pengelolaan Data Pernyataan dan Rata-rata Jawaban Responden.....	70
Lampiran 6. Langkah Mencari Skor Tiap Indikator dan Keseluruhan Aspek.....	71
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah suatu sistem yang mengandung di dalamnya suatu proses pengajaran serta pendidikan dengan member motivasi, arahan, ajaran, bimbingan, maupun nasehat secara latihan. Maupun spiritual. Sehingga peserta didik dapat mengetahui batasan-batasan apa yang dia lakukan atau yang tidak ia lakukan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa. Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Teknologi secara umum ilmu yang berhubungan dengan alat atau mesin yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan berbagai macam masalah atau pekerjaan yang terdapat di dunia. Penggunaan teknologi terpadu yang melibatkan manusia, mesin, ide-ide, prosedur, peralatan dan lain-lain yang melibatkan suatu proses permasalahan yang ada.

Teknologi pendidikan juga merupakan sesuatu sistematis yang mendesain, merubah proses belajar dan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan penelitian dalam teori belajar dan komunikasi pada manusia dan menggunakan kombinasi sumber-sumber belajar dari manusia maupun non-manusia untuk melakukan pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran yang merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan belajar kita dapat meningkatkan suatu proses penyaluran ilmu dan pengetahuan, pemahaman, daya fikir, keterampilan, kebiasaan dan kemampuan yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan suatu pengetahuan pembelajaran.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Motivasi siswa juga dapat berasal dari luar diri dan dalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa mampu menyerap ilmu dengan cepat dan baik serta dapat meraih prestasi tinggi.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas kegiatan atau tingkah laku selalu di dasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi yang ada pada diri tersebut semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan, misalkan dengan adanya kita member hadiah atau reward kepada siswi tersebut maka dengan adanya itu akan termotivasi di dalam diri mereka.

Motivasi juga bisa di bilang sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar

dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap suatu yang diinginkannya sehinggatercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

Belajar daring adalah metode belajar menggunakan sistem interaktif berbasis internet dan learning. Pembelajaran tersebut menggunakan aplikasi seperti, *zoom*, *google meet*, dan masi banyak aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran ini di sebabkan adanya sistem alam yang bermasalah pada hidup, terjadinya lah pembelajaran daring ini yang dilakukan oleh seseorang pendidik, hal tersebut terjadi adanya fenomena alam yang menyangkut kesehatan pada tubuh manusia yang bisa menular kemana-mana, penyebab terjadinya fenomena alam itu di sebabkan dengan virus yang menyebar yang di artikan dengan virus *corona (covid-19)* ini lah yang menjadi penyebab terjadinya virus penularan.

Pembelajaran daring mulailah sangat aktif untuk melakukan pembelajaran online di rumah. Hal tersebut guru harus lah melakukan ide-ide yang kreatif supaya anak didik tersebut melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Maka dari itu guru harus lah memperhatikan lebih kepada anak didik untuk melakukan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang ini terletak di Desa Kiyap Jaya Kec. Bandar sei kijang sekolah tersebut terlihat dipinggir jalan di depan kantor desa kiyap jaya. Dengan mudah orang menemukan sekolah tersebut. Ada pun

permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang terhadap hasil pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* ini yaitu :

Adapun yang terdapat dari permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang pada saat pandemi Covid-19 ini antara lain yaitu, terkendalanya pembelajaran daring karena jaringan internet tidak stabil pada daerah tertentu, peran guru dan orang tua masi kurang di saat memberikan pengawasan terhadap anak di saat pandemi *covid-19*, masi belum terpantaunya secara maksimal siswa dalam belajar tapi di sibukakan dengan game online dan sosial media, keterbatasan siswa dalam memiliki alat teknologi seperti *handpone android*, respon siswa dalam pembelajaran daring tidak memenuhi hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, kita dapat melihat bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak bagi dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui pembelajaran daring yang berbasis *online* dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap pendidik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang di hadapi dalam penelitian ini, maka masalah

yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terkendalanya pembelajaran daring karena jaringan internet tidak stabil pada daerah tertentu.
2. Peran guru dan orang tua masih kurang di saat memberikan pengawasan terhadap anak di saat pandemi *covid-19*
3. Masih belum terpantaunya secara maksimal siswa dalam belajar tapi disibukkan dengan game online dan sosial media
4. Keterbatasan siswa dalam memiliki alat teknologi seperti *handpone android*.
5. Respon siswa dalam pembelajaran daring tidak memenuhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti mengemukakan masalah pada Survei motivasi belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: bagaimanakah kebijakan guru terhadap "Survei motivasi belajar penjas siswa SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Survei motivasi belajar pendidikan jasmani siswa Smp negeri 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam rangka membangkitkan motivasi siswa penjas untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut.
- b. Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman pada saat terjun lapangan untuk mengetahui dan meneliti sekolah tersebut.
- c. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bawahsannya harus lebih memperhatikan kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan siswa untuk lebih giat lagi menuntut ilmu selama pandemi covid-19 ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Penjas

Menurut Rosdiani "Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya".

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar yang diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotorik, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*General Education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan secara sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Husdarta dalam Arifin (2017: 82) menjelaskan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Defenisi tersebut didasarkan pada pandangan secara meyeluruh terhadap kehidupan manusia dimana jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Defenisi aktivitas jasmani diatas diatas diartiakan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik, nilai-nilai fungsional mencakup kognitif, sosial dan afektif. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara segar dan sehat jasmaninya. Menjadikan suatu gebugaran pada sistem tubuh tersebut.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah termasuk sekolah menengah atas, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Menurut Depdiknas dalam Rohmansyah (2015: 881) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yan direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, social, dan moral.

Pendidikan jasmani harus dapat memberikan manfaat kepada peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan

kecerdasan agar dalam segala kegiatan pendidikan jasmani disekolah dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi yang dilakukan secara sadar baik secara perorangan maupun sebagai masyarakat.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut teori Kompri dkk dalam Emda (2017:175) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (prasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam suatu dorongan terhadap seseorang dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan yang dilakukan untuk seseorang tersebut. Sedangkan menurut pendapat Sobur dalam Prihatiningtia (2020:50) motivasi adalah membangkitkan daya gerak atau menggerakkan

seseorang atau diri sendiri untuk membuat sesuatu dalam rangka .

Hal yang sama disampaikan oleh Cleopatra dalam Warmi (2020:198) motivasi pada dasarnya adalah dorongan atau hasrat yang timbul dari dalam maupun luar yang mengakibatkan siswa dapat belajar dengan baik dan lebih giat lagi untuk melakukan pembelajaran. Sama saja dengan menurut pendapat Winkel dalam Rosa (2020:149) bahwa motivasi adalah merupakan penggerak dalam diri siswa sendiri yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, untuk memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari menurut pendapat Sudarwan dalam Suprihatin (2015:74) juga menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi yang diraih oleh seseorang tertentu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dicapainya.

Kutipan yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan apa yang ia capai dan mendorong atau menggerakkan siswa lebih ke arah yang lebih baik lagi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam

diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai Sardiman dalam Desriva (2020:126)

Sedangkan menurut Ulya dkk dalam Swastika (2020:10) motivasi belajar merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang ke dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (*internal*) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (*eksternal*), yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan yang di khendaki oleh peserta didik.

Dapat dilihat dari menurutOrmrod dalam Amiluddin (2016:102)menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat dilihat pada perilaku seseorang, yaitu : menunjukkan sikap kearah tujuan tertentu.Dari hal tersebutSuryabrata dalam Sugeng(2016:266) juga menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar juga dinyatakan menurut pendapat Jaynes dalam Novianti (2011:161) bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Dalam suatu pembelajaran baik merupakan suatu dorongan yang menjadikan

sesuatu yang berguna untuk di masa depan.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat di pahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan definisi tentang motivasi, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi dorongan tingkah laku individu yang menuntut atau mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata yang ingin dicapai. Pembelajaran tanpa adanya motivasi kemungkinan besar akan jauh dari keberhasilan. Dalam hal ini motivasi sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua hal, yaitu berasal dari dalam dirinya sendiri baik merupakan niat atau keinginan akan sesuatu. Kedua berasal dari luar dirinya bisa berupa dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Menurut Yamin dalam Mediawati (2010:137) mengemukakan jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik:..adalah merupakan kegiatan belajar yang tumbuh

dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

2. Motivasi intrinsik: adalah merupakan kegiatan belajar dimulai dan di teruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri sendiri yang menjadikan dirinya lebih termotivasi terhadap belajar, sedangkan motivasi instrinsik merupakan lebih menghayati yang mendalam pada dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Kemudian menurut Sardiman (2016:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat, motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang adalah motivasi. Slameto dalam Darkasyi (2014:23) juga dapat menyatakan motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, serata arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapainya. Sejalan teori Riduwan dalam Aritonang (2008:14) mengatakan motivasi merupakan suatu daya

atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan bermanfaat bagi seseorang yang merupakan dari diri sendiri yang menjadikan motivasi untuk terus maju dalam melakukan hal yang positif.

Kemudian Sardiman (2016: 89-91) juga membedakan motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dalam berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh orang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar dari luar diri individu. Ciri-ciri dari motivasi belajar adalah

tekun, ulet, menunjukkan minat, mandiri, bosan pada hal-hal yang rutin, mempertahankan pendapat yang diyakininya dan senang memecahkan soal-soal. Dan lebih jelasnya motivasi lebih mendorong untuk melakukan yang bisa membuat hasil yang berguna dan tidak mudah patah semangat untuk mencapai sesuatu.

Menurut sebagai tokoh motivasi dalam uno dalam Asiyah (2011:6) mengemukakan bahwa seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ketingkat yang lebih tinggi. Lima tingkat kebutuhan ini sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis
Kebutuhan seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya
2. Kebutuhan akan Keamanan (Security) seperti, rasa aman, bebas dari rasa takut, dan kecemasan
3. Kebutuhan Akan Cinta Kasih : yaitu rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekoalh, kelompok)
4. Kebutuhan untuk mewujudkan Diri Sendiri : yaitu mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang engetahuan, sosial, pembentukan pribadi

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Motivasi pembelajaran mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran yang di kemukakan oleh Sanjaya dalam Emda (2017:176) yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Prilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang

untuk berkerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam fungsi motivasi terhadap belajar yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik bagi dirinya. Dan mulai berusaha untuk mencapai apa yang ia inginkan dalam hidupnya,

Hal yang terpenting dalam belajar adalah motivasi, dalam Menurut Mudjiono dalam Prihatiningtia(2020:50) juga menyatakan akan pentingnya motivasi dalam belajar adalah menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan belajar yang berkesinambungan

Pendapat yang di maksud oleh para ahli diatas yaitu motivasi lebih mendorong dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk supaya apa yang diinginkan seseorang tersebut bisa tercapai dan menghasilkan hal-hal yang baik, dan bisa juga membarikan contoh untuk orang-orang di luar sana yang kurang berminat untuk melakukan belajar dan melakukan yang lebih baik lagi dan tidak merugikan seseorang.

d. Ciri-Ciri Orang Yang Termotivasi

Berdasarkan pendapat Handoko dalam Suprihatin (2015:75) menjelaskan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari beberapa indikator yang harus di ketahui yaitu : a) Kuatnya kemauan untuk berbuat, b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c) Kerealaan untuk meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Orang yang bermotivasi tinggi menurut Sardiman (2016: 83) punya ciri-ciri tersendiri diantaranya yaitu: a) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) Lebih senang bekerja sendiri, e) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, f) Dapat mempertahankan pendapatnya, g) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini, h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan perlahan membentuk dirinya sendiri untuk menjadi diri yang lebih baik lagi, serta tidak mudah

untuk putus asa untuk menggapai cita-cita yang ia impikan.

e. Indikator Motivasi

Menurut pendapat dari Handoko dalam Manhutu (2015:110) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut. a.) kuatnya kemauan untuk berbuat. b.) Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar. c.) Kerelaan menengglakan kewajiban kewajiban atau tugas yang lain. d.) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Adapun menurut pendapat Makmun dalam Maulana dkk (2016:124) juga mengatakan bahwa untuk memmahami motivasi dapat dilihat dari bebrapa indikator. Indikator tersebut adalah durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi pada kegiatan, ketaban, keultan, dan kemampuan dalam menghadapi rintang dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak di capai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang di capai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mendesain pembelajaran sedemikian rupa. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik. Motivasi pembelajaran yang harus diterapkan dipembelajaran yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan terhadap pemelajaran.

Adapun menurut pendapat Uno dalam Irsan Kahar (2018:6) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- 1.) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4.) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5.) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hal ini merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan siswa yang mana padanya dalam memenuhi kepuasan kebutuhan-kebutuhannya. Keberhasilan suatu tujuan menjadi motivasi terhadap keberlangsungan kinerja selanjutnya. Jika seseorang anak tersebut sudah bisa puas dalam hal yang dilakukannya maka dia telah termotivasi terhadap hal yang dikerjakannya.

3. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19

Pandemi *covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan. Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *covid-19*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya dan selalu

mematuhi protocol kesehatan, seperti mencuci tangan setiap saat, memakai masker, dan menjahui krumunan.

Adapun prinsip-prinsip yang di terapkan dalam kebijakan pada masa pandemi *covid-19* adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi *covid-19*. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai merubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran *non-tatap* muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh (pjj).

Hal ini guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar di rumah. Berdasarkan dari pendapat menurut Arsyad dalam Anugrahana (2020:283) media pembelajaran *online* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan para digma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “Fasilitator” dan siswa sebagai “Peserta Aktif” dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara itu siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Menurut Pendapat Galyen dkk dalam Sadikin (2020:215-216) pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan

jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, pembelajaran daring learning juga sangat efektif karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait dengan menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Banyaknya berpendapat tentang pembelajaran daring menurut pendapat Kuntarto dalam Azis (2020:84) juga menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet dengan sistem online dengan aplikasi-aplikasi yang bisa membuat suatu pembelajaran tatap muka dan memulainya materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring juga berpendapat dengan Syarifudin dalam Sama(2020:63) pembelajaran daring adalah bentuk pelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak tergantung pada orang lain.

Pembelajaran daring Menurut Riyana dalam Sama(2020:63) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dalam secara online guru dan siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa secara langsung

Ulasan di atas bahwa menjelaskan pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk para siswa mendapatkan pembelajaran dari guru sekaligus mengenal dan mempelajari teknologi canggih. Dalam hal juga merupakan salah satu solusi untuk menghindari merebaknya virus corona (*covid-19*).

Belajar melalui daring adalah siswa berinteraksi dengan guru bertatap muka dengan jarak jauh melalui metode seperti foto, video, dimana mereka akan mengenal dan mengetahui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tanpa disadari selain mengetahui materi pembelajaran sekaligus siswa mengenal teknologi.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Dari pendapat Arizona dkk dalam Raimanu (2020:2) ada empat hal yang penting dalam pembelajaran daring yang harus diperhatikan, yaitu: a) Isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajar yang ingin dicapai, 2) Menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu pembelajaran, c) Menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan dan isi metode, d) Mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.

Tujuan pembelajaran daring dapat di jelaskan agar tidak dapat merebaknya virus corona ini sampai ke tempat-tempat yang lebih luas lagi apalagi siswa-siswa setiap lembaga pendidikan berasal dari berbagai tempat di kota sampai ke plosok desa sehingga akan menimbulkan kekhawatiran menularnya virus corona ini yang lebih luas. Oleh sebab itu pembelajaran daring ini lah metode yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran, agar lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia ini dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang di harapkan.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Meningkatnya mutu pembelajaran daring yang berupa dorongan-dorongan untuk melakukan sebuah pembelajaran yang bermanfaat, ada tempat faktor manfaat pembelajaran daring Wulf dalam Mustofa (2019:154) , yaitu : a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru atau instruktur, b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, c) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan, melalui pembelajaran daring guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan pola fikir bertindak, berkreasi, dan berinovasi, dalam hal ini sangat di tuntut keaktifan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan. Melalui belajar daring juga guru dan siswa mendapatkan pelatihan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan mengaplikasikan metode-metode yang berkaitan dengan internet. Dengan belajar daring guru dan siswa berinteraksi dengan melalui jaringan sehingga dapat menghemat biaya karena tidak perlu bertatap muka langsung.

Pembelajaran daring merukan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari pendapat Mustofa dalam Fitriyani (2020:166) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Adapun pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran

yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas menurut pendapat Abdul dkk dalam Handarini (2020:498). Pembelajaran daring menurut Elianur dalam Setiyawan (2020: 132) bisa juga disebut bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sarana internet sebagai belajar yang di gunakannya untuk menghasilkan pembelajaran tatap muka secara online.

Menurut pendapat Imania dalam Rigianti (2020:298) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, di dalam masa darurat pandemi ini. Selain itu, berdasarkan menurut pendapat para ahli yang lain Septiandalam Ardiawan (2020:98) juga mendefinisikan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia.

Definisi di atas yang dapat di jelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan sistem teknologi yang secara online yang dapat pembelajarannya bisa bertatap muka langsung melalui internet begitu juga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan

efektif. Dalam pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah ditentukan untuk keberlangsungannya pembelajaran daring tersebut dengan baik.

Menurut pendapat Novitasari dkk dalam Agustika (2020:517) berpendapat mengenai pembelajaran daring bahwa menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah atau perguruan tinggi dalam sistem pendidikan, dengan memberikan penjelasan dan pembelajaran yang baik dan jelas, para siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien dan lebih maksimal. Begitu juga menurut pendapat Sumunar dalam Ardiawan (2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang sendiri.

Konteks pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh dalam Sudarsana (2020:5) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar daring yaitu, sebagai berikut:

1. Spirit belajar

Siswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring siswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Siswa dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri,

2. Literacy terhadap teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman

tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran online. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring.

3. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai siswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh siswa, oleh sebab itu siswa harus bisa berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat siswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut siswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seseorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang dikarenakan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring juga siswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Siswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan

untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang secara online atau menggunakan internet, pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan laptop, telepon dan gadget. Dengan adanya kita menggunakan alat tersebut bisa melangsungkan pembelajaran tatap muka langsung dengan guru dan teman-teman kelas tersebut. Pembelajaran daring ini kita mulai lah berinteraksi dengan siswa lainnya atau dengan guru.

d. Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran online menyebabkan tingkat stress yang tinggi sebab bagi pemula pembelajaran online menuntut banyak persiapan seperti perangkat keras, perangkat lunak, internet, dan juga kesepakatan aturan, ditambah otak adalah anggota tubuh yang paling dominan dalam bekerja saat dalam pembelajaran online. Kelemahan lainnya, pembelajaran online membutuhkan biaya yang cukup mahal disbanding dengan pertemuan tatap muka Hendrastomo dalam Makmur Limbong (2008 :48)

Menurut pendapat Dewi dalam Makmur Limbong (2008 :45) bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring salah satunya guru terbiasa mengajar secara tatap muka tetapi selama pandemi guru diharuskan dapat menguasai teknologi yang mendukung selama proses pembelajaran daring. Adapun menurut pendapat Lubis dalam Makmur Limbong (2008 :45) kelemahan yang terdapat selama pembelajaran daring yaitu orang tua dituntut harus mampu membimbing anak-anak belajar dari rumah dan mampu

menggantikan guru di sekolah, sehingga orang tua harus mengambil peran demi tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting.

Menurut penjelasan di atas menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran daring dapat beresiko terhadap otak anak yang menyebabkan kesetresan pada dalam diri anak tersebut. Yang sangat sulit anak untuk memahami isi materi yang di beri oleh guru sehingga orang tua pun kebingungan untuk mengatasi masalah pembelajaran melewati online.

e. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Menurut pendapat Latip dalam Salsabila (2020:193) menegaskan bahwa dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah bagai mana cara memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar dengan bantuan teknologi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik meski pun tidak bertemu bertatap muka secara langsung seperti hal nya dengan menggunakan teknologi berperan sebagai media interaksi dan tranfer informasi pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yaitu memanfaatkan teknologi sebagai media prantara mengajar dan belajar yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan secara online dengan menggunakan media computer atau gadget yang berbasis pada jaringan internet yang bisa di lakukan siapa saja dimana saja dan kapan saja menurut pendapat Thorne dalam Azwar (2020:104).

Aplikasi daring banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk

proses pembelajaran diantaranya seperti. *Zoom cloud meeting, skype, whatsapp, google class room, youtube, google meet, webex, instagram, facebook dll.* Menurut Hasibuan dalam Mapilindo (2020:75) media pembelajaran daring yang bisa digunakan sebagai berikut: Pembelajaran daring menggunakan, **aplikasi mobile : sosmed, lms, web, dll** sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis aplikasi daring

No	Nama	Gambar
1	Facebook	
2	Web browser	
3	Moodle/rumah belajar Sumber : Anim, 2020	 
4	Google sheets/google form	 
5	Instagram	
6	Video You tube/tiktok	 
7	Audio/suara	 
8	Chatting	 

sumber: Anim (2020:75)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran daring adalah belajar melalui jarak jauh dengan menggunakan media seperti internet, atau web dan lainnya. Partisipannya adalah cara bebas tidak mengenal di mana dia berada tidak bergantung pada usia, berbagai

macam aktivitas seperti pendidikan, bisnis, ekonomi dan sosial dan budaya. Maka bisa juga di sebut pembelajaran daring ini dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya untuk melakukan proses pembelajaran yang merupakan suatu komunikasi antara guru dan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka yang menggunakan internet atau sistem online.

B. Kerangka Berfikir

Motivasi dalam belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata dan bersifat internal. Apabila motivasi dipandang sebagai hasil belajar, berarti adanya pengalaman belajar itu berubah munculnya tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk keterampilan dan kecakapan. Proses motivasi belajar dalam belajar adalah perubahan tingkah laku yang digerakan oleh dorongan baik bersifat instrinsik maupun ekstrinsik dengan pengetahuan baru dan keterampilan baru pula.

Beberapa hal terlihat bahwa dalam belajar motivasi itu sangat penting dan merupakan suatu syarat mutlak untuk belajar. Motivasi yang ada dalam diri siswa akan mengarahkannya untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi atau hasil-hasil belajar yang semaksimal mungkin. Motivasi belajar juga suatu upaya yang timbul dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan di capai oleh setiap orang.

Pembelajaran daring pada saat ini yang dapat di lakukan dengan pembelajaran jarak jauh yang di gunakan oleh orang tau lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengalaman baru terlebih disaat sekarang

ini lagi merebaknya virus *corona (covid-19)* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan diindonesia. Dengan melalui belajar daring orang juga bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat berfikir yang positif, bertindak, berkreasi, dan berinovasi. Sehingga ia dapat mengembangkan dirinya sebagai mana yang ia mengharapkan dapat mencapai apa yang ia inginkan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan jasmani Siswa SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif yang bersifat survei, di mana suatu penelitian yang mengobservasi, kondisi objek subjek dilapangan. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi dalam bentuk pernyataan yang diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2017:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2014; 12) penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, penelitian menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat,

karakteristik atau objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei ini yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian yang teralati,



distribusi, dan hubungan antar variable sosiologi maupun psikologi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil dari penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi.

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Putra	Putri
1	Vii-1	12	10
2	Vii-2	11	9
3	Viii-1	9	12
4	Viii-2	10	13
5	Ix-1	12	11
6	Ix-2	11	9
Jumlah		71	76

Jumlah Keseluruhan	129 siswa
--------------------	-----------

Sumber : Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari *total sampling*, ini penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015:67). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang berjumlah 129 orang

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran judul yang akan diteliti, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam penelitian ini. Maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Survei mencatat dan menjelaskan kondisi apa yang kita lihat pada saat ini
2. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sara internet sebagai media online yang bisa membuat pembelajaran tersebut menjadi

pembelajaran tatap muka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan di lokasi atau di lapangan yang kita teliti terhadap objek yang kita lakukan saat penelitian, untuk mengamati Survei Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai barang bukti untuk penelitian yang berupa foto atau gambar, mencatat, dan melihat di sekitar yang bisa kita ambil untuk menjadikan bahan penelitian.

3. Kepustakaan

Kepustakaan di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi, jurnal teori, konsep-konsep yang didukung penelitian dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

4. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang akan di ajukan serta ditulis kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan menyelidiki tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

E Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:193) instrumen yang digunakan pada penelitian adalah berupa kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu jawaban yang dinyatakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban tersebut dengan menggunakan Skala Guttman.

Tabel.4. Kisi-Kisi Indikator Variabel

Faktor	Indikator	Butir Soal
Motivasi belajar Internal	a. Adanya hasrat dan keinginan belajar	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24 25,26,27,28,29
Motivasi belajar	e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	30,31 32

Eksternal	f. Adanya lingkungan kondusif	33,34 35,36,37,38
JUMLAH		38

Sumber : Kahar, 2018

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan

1. Dari pengkajian yang terkait dengan variable yang akan di teliti
2. Menurut Sugiyono (2014:140) dalam skala pengukuran yang di ajukan oleh pertanyaan-pertanyaan, kemudian melanjutkan skala pengukuran yaitu menggunakan skala *guttman*. Skala ini mengukur dengan tipe ini, akan di dapatkan dengan jawaban yang tegas, yaitu : “ya – tidak”, “benar – salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif – negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua *alternative*). Maka dari itu skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”, penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga bisa dibuat dalam bentuk *checklis*. Skor tertinggi satu dan skor terendah nol.

Tabel 3. Pengukuran Skala Guttman

Kategori	Skor pertanyaan
Ya	1

Tidak	0
-------	---

Sumber : Sugiyono (2014:140)

Penyusunan Instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sugiyoni (2014:149) “titik tolak dari penyusunan adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk peneliti. Dari variable-variabel tersebut diberikan defesnisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.Untuk memudahkan penyusun instrument, maka perlu digunakan “Matrik Pengebangan Instrumen” atau “Kisi-kisi Instrumen”. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan di gunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskrpsikan hasil perolehan motivasi belajar terhadap siswa dengan pembelajaran daring yaitu dengan rumus sebagai berikut :

1. Dengan rumusan dari pendapat Arikunto dalam Arman (2014:5) berdasarkan kurikulum yang di ajarkan di sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan dengan 100% dari rumus ini.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia} \times 100\%}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}}$$

2. Menarik kesimpulan dengan meggunakan penilaian dari Arikunto

dalam Arman (2014:5) sebagai berikut

Tabel 3. Standart Prosentase Penilaian Hasil Pembelajaran Daring.

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	81 – 100	100%	Baik sekali
2	61 – 80	80%	Baik
3	41 – 60	60%	Sedang
4	21 – 40	40%	Kurang

Sumber : Arman, 2014

3. Angket akan dianalisis dengan rumus presentase, rumus yang digunakan adalah rumusnya Sudjono dalam Arman (2014:6) sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = angka frekuensi/persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah frekuensi/jumlah total jawaban responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada bagian ini penelitian menjabarkan secara rinci tentang motivasi belajar pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Bandar Seikijang pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Penelitian membagi angket dalam 4 indikator secara garis besar. Indikator tersebut yaitu : 1.) Adanya hasrat dan keinginan belajar. 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3.) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar. 4.) Adanya lingkungan yang kondusif.

Jumlah item angket awal sebanyak 52 item pernyataan. Kemudian peneliti melakukan uji validitas untuk mencari jumlah item valid (teruji) yang nantinya dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan jumlah item valid sebanyak 38 item sedangkan jumlah item tidak valid sebanyak 14 item. Item yang tidak valid dibuang dan item yang valid kembali disusun dalam bentuk angket guna di sebarakan kepada sampel penelitian.

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 129 siswa SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang. Penelitian menarik sampel dengan jalan melakukan undian dengan presentase sampel yaitu 38 di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang sampel penelitian terdiri dari siswa putra dan putri. Berikut secara rinci jawaban responden penelitian terhadap angket yang di ajukan dan juga rincian tentang data hasil belajar pendidikan jasmani SMP

Negeri 2 Bandar Sei Kijang.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Hasil Penelitian

a. Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar.

Aspek adanya hasrat dan keinginan belajar adalah salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap belajar internal. Peneliti memasukan 10 item pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar penjas pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Dari 130 responden terdapat 61.276% yang memberikan jawaban Ya, dan 38.687% yang memberikan jawaban Tidak. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi belajar pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1; Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Saya selalu tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran penjas	109	83.5	21	16.15
2	Saya selalu belajar penjas dan mengulangi materi agar bisa menguasai materi penjas	104	80	26	20
3	Saya selalu mencatat hal yang penting agar bisa membacanya jika materi pembelajaran penjas tersebut tidak dimasukan ke <i>whatsapp group</i>	83	63.85	47	36.15
4	Saya selalu bertanya kepada guru kalau saya kurang paham dengan materi penjas yang diberikan oleh guru	100	76.92	30	23.07

5	Saya malas mencatat apa yang disampaikan oleh guru karena guru menjelaskannya sangat cepat.	46	35.38	84	64.61
6	Saya malas mengulang kembali materi pembelajaran penjas yang sudah diberikan oleh guru	39	30	91	70
7	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan di <i>zoom</i> .	90	69.25	40	30.76
8	Saya lebih senang bermain langsung di lapangan dari pada harus belajar materi penjas dulu	90	69.25	40	30.76
9	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru penjas	102	78.46	28	21.53
10	Saya tidak pernah bertanya dengan guru ketika saya tidak paham dengan materi penjas yang disampaikan	34	26.15	96	73.84
Jumlah		797	612.76	503	386.87
Rata-rata		79.7	61.276	50.3	38.687

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi belajar penjas Smp 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di tinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar 80% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang baik untuk dapat giat untuk melakukan belajar dalam pembelajaran penjas.

b. Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Aspek mendapat pengetahuan dorongan dan kebutuhan dalam belajar satu indikator dari motivasi siswa belajar penjas. Penelitian memasuki 19 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap belajar penjas. Dari 129 responden terdapat 66.91% yang memberikan jawaban YA, dan 33.071% responden memberikan jawaban

jawaban Tidak. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi belajar penjas Smp negeri 2 Badar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa *covid-19* seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
11	Ketika guru penjas bertanya saya selalu menjawab dengan baik dan benar	88	67.69	42	32.3
12	Ketika guru penjas memberikan tugas di <i>whatsapp group</i> saya selalu cepat mengerjakannya	100	76.92	30	23.07
13	Dengan pembelajaran daring saya merasa tertantang untuk mengerjakan tugas penjas	102	78.46	28	21.53
14	Dengan belajar daring saya lebih suka menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas penjas	80	61.53	50	38.46
15	Saya selalu mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru penjas saya untuk lebih rajin lagi belajar dan memahami isi materi	106	81.53	24	18.46
16	Saya selalu giat untuk belajar olahraga demi untuk menggapai cita-cita	107	82.3	23	17.69
17	Pembelajaran penjas berguna untuk kesehatan pada tubuh kita	100	76.92	30	23.07
18	Dengan dukungan dari orang tua membuat saya semangat untuk melakukan pembelajaran penjas	102	78.46	28	21.53
19	Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam berolahraga	54	41.53	76	58.46
20	Saya selalu mengikuti arahan dari orang tua untuk selalu giat untuk berolahraga karena sehat untuk	96	73.84	34	26.15

	tubuh kita				
21	Saya senang belajar penjas karena saya paham dengan materi yang di berioleh guru penjas	101	77.69	29	22.3
22	Saya selalu membaca buku penjas sebelum materi disampaikan oleh guru	86	66.15	44	33.84
23	Belajar penjas membuat saya bisa mengembangkan bakat yang saya miliki	110	84.61	20	15.38
24	Saya senang belajar penjas membuat saya selalu sering bergerak	99	76.15	31	23.84
25	Belajar penjas membuat saya menjadi pintar dan mendapatkan rangking tertinggi	71	54.61	59	45.38
26	Dengan belajar daring saya lebih suka menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas penjas	60	46.15	70	53.84
27	Saya selalu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas penjas yang diberi oleh guru	55	42.3	75	57.69
28	Belajar penjas membuat saya menjadi pintar dan mendapatkan rangking tertinggi	62	47.69	68	52.3
29	Saya sangat senang belajar senang belajar penjas karena saya memang ingin bersungguh-sungguh menjadi atlit	74	56.92	56	43.07
JUMLAH		1653	1271.45	817	628.36
RATA-RATA		87	66.91842	43	33.07158

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi belajar penjas Smp negeri 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Ditinjau Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu sebesar 80% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang kuat untuk dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam belajar penjas.

C. Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada

Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

Aspek adanya hasrat dan keinginan belajar adalah salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap belajar internal. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar penjas pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Dari 130 responden terdapat 58.713% yang memberikan jawaban Ya, dan 38.7133 % yang memberikan jawaban Tidak. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi belajar penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* seperti yang tertuang pada table berikut ini :

Tabel 4.2: Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
30	Saya selalu ingin belajar penjas dan membuat orang tua saya merasa senang dengan nilai saya tinggi	84	64.61	46	35.38
31	Belajar membuat saya merasa bosan dan tidak merubah diri saya menjadi orang yang pandai	63	48.46	67	43.84
32	Saya selalu ingin menjadi orang terampil di kelas karena saya rajin belajar	82	63.07	48	36.92
JUMLAH		229	176.14	161	116.14
RATA-RATA		76.33333	58.71333	53.66667	38.71333

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi belajar penjas Smp 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di tinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar 80% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang baik untuk dapat giat untuk melakukan belajar dalam pembelajaran penjas.

D. Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya lingkungan yang kondusif.

Aspek adanya hasrat dan keinginan belajar adalah salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap belajar eksternal. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar penjas pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Dari 130 responden terdapat 65.125% yang memberikan jawaban Ya, dan 34.866% yang memberikan jawaban Tidak. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi belajar penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2: Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar Penjas SMP Negeri 2 Bandar Seikijang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Indikator Adanya lingkungan yang kondusif

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
33	Saya sangat senang dapat belajar melalui daring dikarenakan bisa di bantu dengan orang tua saya	91	70	39	30

34	Saya sangat senang dengan pembelajaran daring karena membuat saya belajar sambil bermain	84	64.61	46	35.38
35	Saya senang belajar melalui daring karena orang tua saya terus memantau proses belajar saya	62	47.69	68	52.3
36	Pembelajaran daring membuat saya senang karena belajar sambil bermain	90	69.23	40	30.76
37	Saya tidak suka belajar daring karena saya sangat bosan dirumah	88	67.69	42	32.3
38	Saya selalu terganggu ketika saya mulai belajar daring di rumah karena adik-adik saya selalu mengganggu saya belajar	93	71.53	37	28.46
JUMLAH		508	390.75	272	209.2
RATA-RATA		84.66667	65.125	45.33333	34.86667

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi belajar penjas Smp 2 Bandar Sei Kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di tinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar 80% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang baik untuk dapat giat untuk melakukan belajar dalam pembelajaran penjas.

E. Rekapitulasi Jawaban : Responden Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang Dalam Pembelajaran Daring Di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator motivasi belajar pendidikan jasmani smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran

daring di masa pandemi *covid-19*, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada indikator.

Pada indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar yang terdiri dari 10 item pernyataan terdapat 797 jawaban yang menyatakan Ya 61.276%, kemudian terdapat 503 jawaban yang menyatakan Tidak 38.687%.

Pada indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajaryang terdiri dari 19 item pernyataan terdapat 1653 jawaban yang menyatakan Ya 66.92%, kemudian terdapat 817 jawaban yang menyatakan Tidak 33.07%.

Pada indikator Adanya keinginan yang menarik dalam belajaryang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 229 jawaban yang menyatakan Ya 58.71%, kemudian terdapat 161 jawaban yang menyatakan Tidak 38.71%.

Pada indikator Adanya lingkungan yang kondusif yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 505 jawaban yang menyatakan Ya 65.125%, kemudian terdapat 272 jawaban yang menyatakan Tidak 34.86%.

Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi belajar pendidikan jasmani smp negeri 2 bandar sei kijing pada pembelajaran daring di masa *covid-19* dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Smp 2 Bandar Sei Kijing Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 ditinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	YA	TIDAK	Total Skor
----	-----------	----	-------	------------

		F	%	F	%	F	%
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar	797	61.28%	503	38.69%	1300	100%
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	1653	66.92%	817	33.07%	2470	100%
3	Adanya Keinginan yang Menarik Dalam Belajar	229	58.71%	161	38.71%	390	100%
4	Adanya Lingkungan yang Kondusif	508	65.12%	272	34.87%	780	100%

B. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dijabarkan per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan agar dapat mengetahui tingkat motivasi belajar pendidikan jasmani Smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran dari di masa pandemi *covid-19*. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria presentase yang telah di jabarkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya, rata-rata skor tiap indikator dari variable motivasi belajar pendidikan jasmani Smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Smp Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

NO	Indikator	Rata-rata
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar	50%
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	50%
3	Adanya Keinginan yang Menarik Dalam Belajar	50%
4	Adanya Lingkungan yang Kondusif	50%
Rata-rata		50%

Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 50%.berdasarkan kriteria penilaian skor 80% dengan kategori baik. Oleh karena itu, motivasi belajar pendidikan jasmani Smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran daring di masa pendemi *Covid-19* di katakana baik meskipun masi terdapat beberapa atau sebagai kecil siswa yang kurang termotivasi pada belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukan bahwa motivasi belajar pendidikan jasmani Smp Negeri 2 Bandar Sei kijang pada Pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*perada pada kategori baik. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa semua indikator yang ada, mulai dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar hingga adanya lingkungan yang kondusif. Hal ini menunjukkan beberapa besar motivasi belajar Smp Negeri 2 bandar Sei kijang pada Pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Motivasi belajar pendidikan jasmani Smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oelh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan

maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam motivasi belajar pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran daring dengan mata pelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun program pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu subyek. Hal ini memperlihatkan bahwa beberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran daring dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan gambaran seberapa besar siswa tertarik terhadap belajar daring dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam belajar daring saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 indikator 4 indikator yang mendorong diri untuk melakukan belajar di sebut dengan indikator yang sangat baik dalam mempengaruhi motivasi siswa terhadap belajar daring pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam 4 indikator yang melampirkan yaitu, adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif. Semuanya dikategorikan baik dalam memotivasi siswa terhadap belajar daring.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk merancang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar daring pada pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam belajar dan memiliki kesempatan untuk menguasai isi materi yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan, diantaranya penelitian Tri Wibowo (2017) dengan judul "Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas XI Sei-Kecamatan Kota Ponegoro adalah sangat baik 70%. Selanjutnya penelitian terdahulu adalah yang relevan yaitu penelitian dari Hendri (2020) dengan judul "Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan" dengan hasil penelitian yaitu 78.90% dalam kategori "Baik" sehingga perlu ditingkatkan lagi. Seterusnya penelitian terdahulu yang relevan yaitu peneliti oleh Apip (2012) dengan judul "Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Di SMPLB Manunggalslawi Kab. Tegal 2012" Dengan hasil penelitian tingkat motivasi Instrinsik siswa dalam kategori sedang dan tingkat motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu guru disekolah agar mampu memotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani baik saat pembelajaran di kelas

maupun saat pembelajaran di lapangan. Kemudian sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi apa yang kurang dalam lingkungan sekolah tersebut agar dapat melengkapi kebutuhan siswa dalam belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh dalam penelitian ini yaitu : motivasi belajar Pendidikan jasmani Smp negeri 2 bandar sei kijang pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 termasuk pada rentang 80% atau dalam kategori baik

B. Saran

Melihat dan menganalisis hasil dan kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru perlu menjadi penjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mempelajari pendidikan jasmani serta melakukan kegiatan-kegiatan olahraga yang digemari oleh siswa
2. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi melalui metode belajar daring dengan menambahkan referensi-referensi menarik dari internet berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan sehingga siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap belajar daring agar siswa semakin

tertarik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk berolahraga.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4. Kepada mahasiswa lain yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang motivasi siswa dalam belajar daring dengan sampel yang lebih banyak, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani disekolah melalui belajar daring



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3).
- Amiluddin, R., & Sugiman, S. (2016). Pengaruh Problem Posing Dan Pbl Terhadap Prestasi Belajar, Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 100-108..
- Anim, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (Lfh) Pandemic Covid-19. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 72-80.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21
- Asiyah, N. (2011). *Analisis Motivasi Mahasiswa Biologi Dalam Praktikum Ekologi Materi Pokok Daur Ulang Limbah Organik Di lain Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral Dissertation, lain Walisongo).
- Azis, A. T. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Ppkn Stkip Pgri Nganjuk Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 83-92.
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Smp Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Desriva, N., Utari, M. D., & Al Padri, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat

Pandemi Covid 19 Di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(5), 124-130.

Emda,A.(2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496-503.

Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Mts Islamiyah Medan. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44-55.

Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1).

Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1(2), 151-160.

Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mipa. Edisi Khusus*, 1, 158-166.

Prihatiningtia, P. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sma Negeri 1 Tambakboyo. *Nusantara Of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara Pgri Kediri (E-Journal)*, 7(1), 49-56.

Raimanu, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi

Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Ekomen*, 20(2), 1-9.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 7(2).

Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 1(2), 147-153.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.

Sama, S., Bahri, S., & Budiyono, F. (2020, September). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

Sardiman Am.. (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bansung: Pt Rajagrafindo Persada

Setiawan, R. A., & Wijayanti, P. S. (2020). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(2), 130-139.

Sudarsana, I. K. Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 1.

Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Swasta Depok. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.

Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2015).*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 3(1), 73-82.

Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102-112.

Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102-112.

Swastika, A., & Lukita, G. (2020). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (Lms) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas. *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, 1(2).

Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.

Warmi, A., & Santoso, E. (2020). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 196-196.